

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Kriyantono 2020), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan gambaran ataupun penjelasan dari sebuah permasalahan dengan hasil yang dapat dibuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, berupa angka-angka yang diukur menggunakan analisis data statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menilai masalah penyelidikan dan memperoleh penemuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sifat penelitian ini adalah eksplanatif. Penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2017). Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat, serta membangun hubungan antara berbagai variabel atau konsep yang ada untuk diteliti.

B. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2021:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel *independent* (variabel bebas), variabel *dependen* (variabel terikat), dan variabel moderasi.

I. Variabel *Independent*

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel *dependen*. Variabel *independen* didalam penelitian nilainya bebas dan umumnya dinotasikan dengan simbol huruf 'X'.

Menurut Sugiyono (2021:57) variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Pada penelitian ini, variabel *independen* yaitu :

a. Jumlah wajib pajak (X1)

Wajib pajak merupakan subjek pajak yang berkewajiban membayar pajak. jumlah wajib pajak adalah jumlah orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sihombing & Alestiana, (2020:17) menjelaskan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi ataupun badan yang meliputi pembayaran, pemotongan dan pemungutan pajak, serta mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Pada penelitian ini data yang terkait dengan jumlah wajib pajak diperoleh dari basis data utama yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang mencakup data individu atau entitas yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi oleh Direktorat Jendral Pajak.

b. *E-filing* (X2)

E-filing merupakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak secara online. Dengan menggunakan *e-filing* dapat membantu memangkas waktu dan biaya yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan menyerahkan surat pemberitahuan ke Kantor Pelayanan Pajak secara benar dan tepat waktu.

Pengertian *E-filing* menurut (Noviandini dalam Tasmilah, 2021) merupakan sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) masa ataupun tahunan yang dilakukan secara online dan *real time*.

E-filing merupakan bentuk moderisasi dari sistem perpajakan yang digunakan sebagai metode penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dapat diakses melalui *website* Direktorat Jendral Pajak sehingga wajib pajak dapat menyampaikan SPT tahunannya secara mudah, praktis dan cepat tanpa perlu datang ke kantor pajak. Dalam penelitian ini data yang terkait dengan penggunaan *E-filing* yaitu data jumlah pelaporan SPT tahunan menggunakan *E-filing* yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak.

c. Penyuluhan Perpajakan (X3)

Penyuluhan perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Nila Wardhani et al., (2022) mengungkapkan bahwa penyuluhan perpajakan merupakan segala kegiatan yang diberikan oleh petugas pajak kepada wajib pajak untuk melakukan pembinaan maupun pengarahannya terkait hak dan kewajiban wajib pajak dalam mengisi, menyampaikan dan membayar pajaknya.

Penyuluhan perpajakan merupakan kegiatan pemberian edukasi mengenai perpajakan kepada masyarakat umum dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak bagi kelangsungan hidup bangsa. Penyuluhan perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data indeks efektivitas penyuluhan perpajakan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Direktorat Jenderal Pajak.

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas.

Sugiyono (2021:57) menjelaskan bahwa variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu :

a. Penerimaan PPh (Y)

Penerimaan pajak penghasilan merupakan salah satu sumber untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara yang pada masa mendatang diharapkan kontribusinya semakin meningkat agar tercapai kemandirian dalam pembiayaan negara.

Shaliha (2018) menjelaskan bahwa penerimaan pajak penghasilan orang pribadi merupakan sumber penerimaan pajak dari setiap satu tahun pajak yang berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Penerimaan pajak penghasilan (PPh) adalah penerimaan pajak yang bersumber dari wajib pajak orang pribadi yang dikenakan atas penghasilan berupa gaji, upah, honorium, tunjangan dan pembayaran lainnya dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diperoleh dari pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang diterima oleh wajib pajak dan dibayarkan setiap bulannya. Variabel penerimaan pajak penghasilan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi, atau biasa juga dikenal sebagai variabel interaksi, mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel moderasi membantu peneliti memahami kapan dan untuk siapa efek tertentu bersifat memperkuat atau melemah, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Variabel-variabel ini menjelaskan kemungkinan dan kondisi di mana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat berubah.

Menurut Ghazali (2021:251) variabel moderasi adalah variabel *independent* yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independen* lainnya terhadap variabel *dependen*. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu :

a. Kepatuhan Pelaporan Pajak (Z)

Kepatuhan pelaporan pajak adalah sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan. Kesadaran dan kepatuhan merupakan point penting dari keberlangsungan pemungutan pajak di suatu negara.

Menurut Achmarul Fajar (2022) kepatuhan pelaporan pajak merupakan suatu bentuk sikap taat yang ditunjukkan wajib pajak dalam pelaporan pajaknya. Kepatuhan pelaporan pajak dapat dilihat dari peningkatan jumlah pelaporan surat pemberitahuan (SPT) tahunan di setiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunan maka semakin banyak jumlah SPT tahunan PPh yang diterima. Pada penelitian ini kepatuhan pelaporan pajak diukur dengan menggunakan data rasio kepatuhan yang merupakan perbandingan antara jumlah SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) yang diterima dengan jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi tersebut pembaca akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran baru.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Jumlah Wajib Pajak (X1)	Orang pribadi ataupun badan yang meliputi pembayaran, pemotongan dan pemungutan pajak, serta mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.	Data individu atau entitas yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi oleh Direktorat Jendral Pajak yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak.	Nominal
Penggunaan <i>E-filing</i> (X2)	Sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) masa ataupun tahunan yang dilakukan secara online dan <i>real time</i> .	Data jumlah pelaporan SPT tahunan menggunakan <i>E-filing</i> yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak.	Nominal
Penyuluhan Perpajakan (X3)	Kegiatan pemberian edukasi mengenai	Data indeks efektivitas penyuluhan perpajakan yang diperoleh dari laporan	Rasio

	<p>perpajakan kepada masyarakat umum dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak bagi kelangsungan hidup bangsa</p>	<p>keuangan tahunan Direktorat Jendral Pajak.</p>	
<p>Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)</p>	<p>Sumber penerimaan pajak dari setiap satu tahun pajak yang berasal dari wajib pajak orang pribadi</p>	<p>Data penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak</p>	<p>Nominal</p>
<p>Kepatuhan Pelaporan Pajak (Z)</p>	<p>Suatu bentuk sikap taat yang ditunjukkan wajib pajak dalam pelaporan pajaknya</p>	<p>Rasio kepatuhan wajib pajak =</p> $\frac{\text{Jumlah SPT tahunan yang diterima}}{\text{Jumlah wajib pajak yang terdaftar wajib SPT}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti, atau jumlah keseluruhan individu yang karakternya akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah dari seluruh wajib pajak orang pribadi di Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Direktorat Jendral Pajak berdasarkan data NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) selama periode pengamatan penelitian serta ketersediaan data.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi
2014	27.687.515
2015	30.199.395
2016	33.042.170
2017	35.491.280
2018	38.651.308
2019	42.284.351
2020	42.304.811
2021	61.536.414
2022	65.129.651
Jumlah	376.326.895

Sumber : Direktorat Data dan Informasi Perpajakan

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data untuk penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2021:213). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka dan dokumentasi :

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku ilmiah, artikel, jurnal dan laporan penelitian, yang berkaitan dengan penelitian (Sugiono, 2019).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan sumber yang ada. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan Direktorat Jendral Pajak periode tahun 2014-2022.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik *multiple regression analysis*, analisis regresi moderasi, analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Namun sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh model regresi yang baik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square (OLS)* Ghozali (2018:159). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel terikat, sedangkan untuk variabel bebas nya berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan kelayakan model diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik, seperti :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah metode pengujian statistika untuk menilai apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2021:196) uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun rumus yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah yang dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel *independen* (bebas) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021:157). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas.

Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2021:157).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidakseragaman *varians* atau *deviasi kondisional* dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residua. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah:

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.
2. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada data.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Runs Test*. Uji tersebut merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Uji run test dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi jika pada uji Durbin Watson berjalan tidak normal.

Menurut Ghozali (2018: 121) uji run test adalah cara untuk mengetahui apakah data residual tidak terjadi secara sistematis atau (terjadi secara random). Apabila terjadi residual acak (random) dimana nilai signifikan lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi diantara variabel residual atau (tidak terdapat hubungan korelasi).

- a. Terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:226).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dasar dari kumpulan data. Analisis deskriptif hanya untuk menunjukkan pola atau tren yang ada dalam data tersebut.

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kecondongan distribusi).

2. *Multiple Regression Analysis* / Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel *independen*. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Tujuan dari pembentukan persamaan regresi untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh dari setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan kemudian juga seberapa jauh peranan variabel moderasi memoderasi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dari hasil pengujian dan analisis data tersebut, peneliti kemudian membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang telah diperoleh.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$

Keterangan :

Y = Penerimaan PPh

α = Konstanta

β_1-4 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Wajib Pajak

X2 = Penggunaan *E-Filling*

X3 = Penyuluhan Perpajakan

X4 = Penegakan Hukum

ε = *error* (Kesalahan)

3. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel dengan mempertimbangkan efek dari variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang

mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel moderator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, serta sejauh mana variabel moderator dapat memoderasi hubungan tersebut.

Menurut (Ghozali, 2021:253), analisis regresi moderasi merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Ada tiga langkah pengujian yang dapat digunakan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi, yaitu pengujian interaksi, pengujian beda mutlak, dan pengujian residu.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu menggunakan uji interaksi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk regresi linear berganda yang dimana pada persamaan regresinya mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel *independen*. Adapun Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Anaysis*) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_6X_1*Z + \beta_7X_2*Z + \beta_8X_3*Z + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Z = Kepatuhan Pelaporan Pajak

X1*Z = Variabel Interaksi Jumlah Wajib Pajak dengan Kepatuhan Pelaporan Pajak

X2*Z = Variabel Interaksi Penggunaan *E-filling* dengan Kepatuhan Pelaporan Pajak

X3*Z = Variabel Interaksi Penyuluhan Perpajakan dengan Kepatuhan Pelaporan Pajak

e = Koefisien Error

4. Formula Hipotesis

H1: Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Jumlah wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Jumlah wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H2: Pengaruh Penggunaan *E-filling* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Penggunaan *E-filling* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Penggunaan *E-filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H3: Pengaruh Penyuluhan Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak**Penghasilan**

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Penyuluhan Perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Penyuluhan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H4: Kepatuhan Pelaporan Pajak Memoderasi Pengaruh hubungan antara Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak tidak memperkuat hubungan antara jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak memperkuat hubungan antara jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H5 : Kepatuhan Pelaporan Pajak Memoderasi Pengaruh hubungan antara Penggunaan *E-filling* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak tidak memperkuat hubungan antara Penggunaan *E-filling* terhadap penerimaan pajak penghasilan)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak memperkuat hubungan antara penggunaan *E-filling* terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H6 : Kepatuhan Pelaporan Pajak Memoderasi Pengaruh hubungan antara Penyuluhan Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak tidak memperkuat hubungan antara Penyuluhan Perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

$H_a : \beta_1 > 0$ (Kepatuhan Pelaporan Pajak memperkuat hubungan antara Penyuluhan Perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan)

H. Jadwal Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Perencanaan Judul				
Membuat Bab 1-3				
Revisi Bab 1-3				
Sidang Proposal				
Revisi Sidang Proposal				
Membuat Bab 4 dan 5				
Revisi Bab 4 dan 5				
Sidang Skripsi				